

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring perkembangan bisnis perbankan dalam operasionalnya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat, bank memiliki peran sebagai mobilitas ekonomi masyarakat di suatu daerah yang dapat pula meningkatkan tingkat perekonomian daerah tersebut, sesuai dengan isi pasal 1 Undang – Undang No. 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan dari Undang – Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Perkembangan bisnis dunia perbankan saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Ditandai dengan bertambahnya jumlah perbankan baik perbankan konvensional maupun syariah. Perkembangan tersebut menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Sehingga mengharuskan bank melakukan inovasi produk-produk perbankan baik produk simpanan, kredit maupun berupa layanan digital bank yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan para nasabahnya, inovasi tersebut dibuat agar terjalin loyalitas nasabahnya dan dapat menarik nasabah baru sehingga produk bank dapat bersaing dengan bank lain. Dalam persaingan bisnis perbankan khususnya dalam bidang perkreditan bank semakin berlomba-lomba dalam melakukan penyesuaian kebutuhan nasabah dan melakukan berbagai ekspansi

bisnis di bidang perkreditan seperti dalam hal penurunan bunga pinjaman juga kemudahan dalam perolehan pinjaman kredit serta mampu memberikan plafon kredit dalam jumlah yang besar. Dalam menjalankan operasional dan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank diharapkan dapat mengoptimalkan penyaluran kredit kepada masyarakat. Namun tidak menutup kemungkinan dalam penyaluran kredit kepada nasabah bank dihadapkan dengan berbagai risiko yang ada, sehingga dalam pelaksanaan penyalurannya bank harus dapat memperhatikan dan menerapkan asas-asas dalam penyaluran kredit.

Untuk mencapai pelaksanaan pemberian kredit yang optimal yang berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat, maka bank melakukan berbagai kebijakan secara tertulis terkait dengan penyaluran kredit kepada nasabah, kebijakan tersebut dibuat dalam bentuk tertulis dan dapat dilaksanakan dan diikuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyaluran kredit sebagai pedoman dalam pemberian kredit sehari-hari, kebijakan tersebut dibuat secara sistematis untuk mengurangi potensi terjadinya kecurangan atau dapat menghambat proses penyaluran kredit dan juga yang dapat merugikan kedua belah pihak (bank dan nasabah). Dengan kata lain perlu diterapkannya prosedur supaya penyajian dan penyaluran kredit jelas dan sistematis. Hal ini sejalan dengan definisi prosedur menurut Rudi M Tambunan (2013:84), yakni:

“Pedoman yang berisi urutan – urutan pekerjaan (operasional) yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan Tindakan, serta penggunaan fasilitas – fasilitas proses yang dilakukan oleh orang – orang di dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi berjalan efektif, konsisten, standar dan sistematis.”

Bisnis perbankan yang semakin ketat dalam persaingan produk perkreditannya membuat bank perlu bersaing secara terbuka untuk menawarkan produk pembiayaan atau kreditnya. Bank tidak hanya memberikan berbagai fasilitas dan hadiah untuk menarik serta mendapatkan nasabah, melainkan saat ini bank menerapkan berbagai strategi untuk bersaing dalam pembiayaan. Salah satu strategi yang dilakukan adalah melakukan berbagai kemudahan dalam peralihan kredit (*Take over*). *Take over* ini adalah proses pemindahan kredit dari bank lain dengan perhitungan plafon kredit tidak melebihi batas maksimal yang diberikan oleh bank baru dan mencukupi pembayaran sisa kewajiban pada bank lama (Utami, 2021:17). Dalam pelaksanaan proses *take over* sendiri, debitur bank lain yang akan melakukan *take over* kredit harus memiliki *track record* perkreditan yang baik sehingga bank memiliki nasabah yang berkualitas dan meminimalisasi kemungkinan terjadinya kredit macet.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat, baik itu jenis kredit produktif ataupun kredit konsumtif serta dipercaya oleh pemerintah untuk ikut andil dalam pembangunan ekonomi negeri. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten diberikan kepercayaan menjadi bank penyalur gaji bulanan Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) serta Pensiunan pegawai tetap (PNS/karyawan BUMN/BUMD).

Sejalan dengan kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten menghadirkan fasilitas Kredit Purna Bhakti yang dapat dimanfaatkan oleh para pensiunan pegawai tetap

(PNS/karyawan BUMN/BUMD). Kredit Purna Bhakti (KPB) merupakan fasilitas kredit atau pembiayaan untuk debitur/calon debitur dengan status pensiun sendiri atau pensiun janda/duda yang digunakan untuk tujuan penggunaan konsumtif multiguna. Kredit Purna Bhakti ini menjadi peluang bagi Bank BJB untuk meningkatkan portofolio kredit, khususnya *market share* produk bjb Kredit Purna Bhakti (KPB) dikarenakan jumlah populasi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang akan memasuki masa pensiun mengalami kenaikan setiap tahunnya (Laporan Tahunan Bank BJB, 2020: 295)

Kredit Purna Bhakti (KPB) diberikan oleh Bank BJB kepada debitur pensiunan sendiri dan pensiunan janda/duda dimana manfaat pensiun debitur dipastikan akan atau telah disalurkan melalui Bank BJB. Bagi debitur yang gajinya telah disalurkan melalui Bank BJB, pembayaran angsurannya akan lebih mudah karena menggunakan sistem *payroll* (secara otomatis mendebet rekening nasabah) sehingga dapat meminimalkan terjadinya risiko kredit macet, dan bagi debitur pensiunan yang gajinya tidak disalurkan melalui bank bjb dan mempunyai fasilitas kredit di bank lain yaitu dengan cara di *take over* kredit, bank melakukan/menawarkan *take over* kredit sendiri dikarenakan bank dapat memperoleh nasabah yang dinyatakan layak untuk diberikan fasilitas kredit yang dapat dilihat dari kualitas pembayaran angsurannya pada bank sebelumnya sehingga bank dapat meningkatkan profitabilitasnya. Kemudian nasabah dapat memperoleh bunga yang lebih ringan dari bank sebelumnya dan bisa menaikkan jumlah plafon kredit/limit kredit sesuai dengan kebutuhan nasabah/debitur sendiri dan juga prosedur *take over* untuk kredit pensiunan ini prosesnya kurang dikenal

oleh masyarakat banyak, berdasarkan wawancara dengan nasabah pensiunan bapak Dani Nugroho pada (27 Januari 2022), Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul Tugas Akhir “**Prosedur Penyaluran *Take over Kredit Purna Bhakti (Pensiunan) Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Pemkot Tasikmalaya***”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun penulis maka identifikasi masalah yang akan diuraikan pada penulisan naskah Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apa syarat dan kriteria yang diperuntukan dalam prosedur penyaluran *take over* kredit purna bhakti (pensiunan) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Pemkot Tasikmalaya.
2. Bagaimana prosedur penyaluran kredit *take over* purna bhakti (pensiunan) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Pemkot Tasikmalaya.
3. Hambatan apa yang ditemukan dalam prosedur penyaluran kredit *take over* purna bhakti (pensiunan) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Pemkot Tasikmalaya.
4. Bagaimana solusi atas hambatan dalam prosedur penyaluran kredit *take over* purna bhakti (pensiunan) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Pemkot Tasikmalaya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Selaras dengan identifikasi masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Syarat dan kriteria yang diperuntukan dalam prosedur penyaluran kredit *take over* purna bhakti (pensiunan) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Pemkot Tasikmalaya.
2. Prosedur penyaluran kredit *take over* purna bhakti (pensiunan) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Pemkot Tasikmalaya.
3. Hambatan-hambatan apa saja yang ditemui pada prosedur penyaluran kredit *take over* purna bhakti (pensiunan) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Pemkot Tasikmalaya.
4. Solusi dari hambatan yang ditemui pada prosedur penyaluran kredit *take over* purna bhakti (pensiunan) pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Pemkot Tasikmalaya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Teoritis

Penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di dalam dunia perbankan

serta yang berkaitan langsung dengan penyaluran kredit yang diperoleh dari pemindahan kewajiban nasabah pada bank lain (*take over*) serta pengambilan keputusan dalam melakukan *take over* pembiayaan. Selain itu juga, sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan prosedur penyaluran kredit.

b. Aspek Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut ini:

1) Bagi Penulis

Sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai prosedur pemberian Kredit *Take over* Purna Bhakti pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Pemkot Tasikmalaya.

2) Bagi Pembaca

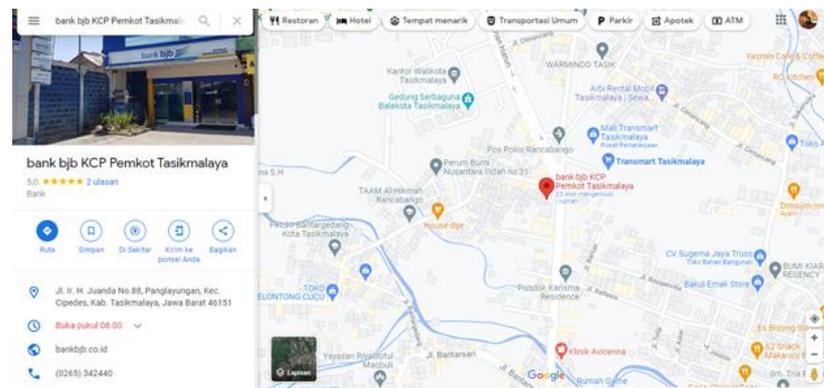
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi sebagai pertimbangan bagi nasabah yang ingin melakukan *take over* pembiayaan dan juga bagi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Pemkot, Tasikmalaya untuk dapat menyempurnakan kembali strategi pemasaran serta bank dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* yang dapat dilaksanakan dengan pencapaian yang optimal dengan tetap menerapkan prinsip kehati-

hatian dalam pemberian kredit sehingga tercapai peningkatan profitabilitas bank

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB) KCP Pemkot Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda No.88, Panglayungan, Kec. Cipedes, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat-46151. Pemilihan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB) KCP Pemkot Tasikmalaya sebagai tempat pelaksanaan magang karena lembaga keuangan ini merupakan lembaga perbankan yang sudah berkembang dan telah dikenal oleh masyarakat.



**Gambar 1. 1**

Lokasi Bank BJB KCP Pemkot Tasikmalaya

Sumber: Google Maps, 2022

## b. Waktu Penelitian

**Tabel 1. 1**  
Matriks waktu penelitian

NO	KEGIATAN	Bulan															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan kegiatan penelitian	■	■	■	■												
2	Pengumpulan laporan hasil magang					■											
3	Penerimaan SK pembimbing dan pengajuan judul TA						■	■	■								
4	ACC judul tugas akhir oleh pembimbing I dan pembimbing II						■	■	■								
5	Penyusunan naskah Tugas Akhir						■	■	■	■	■	■	■				
6	Proses bimbingan Tugas Akhir						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Ujian Tugas Akhir															■	■
8	Revisi pasca ujian tugas akhir dan pengesahan revisi tugas akhir																■

*Sumber: Data Diolah Penulis*